

Uji Beda Penerapan FGD Video Terhadap Perubahan Sikap Buang Air Besar Sembarangan di Desa Bumi Harjo Kabupaten Lampung timur tahun 2019

Analyze of Difference of Group Discussion Video Towards Changes in The Attitude of Open Defecation in Bumi Harjo Village of East Lampung Regency Year 2019

Fitroh Cahyaningtyas¹, Dina Dwi Nuryani², Vera Yulyani²

¹Puskesmas Sukadana Lampung Timur, Sukadana, Lampung Timur, Indonesia

² FKM Universitas Malahayati, Kemiling, Bandar Lampung, Indonesia

*korespondensi Penulis: dinanuryani@gmail.com

Penyerahan: 29-02-2020, Perbaikan: 23-03-2020, Diterima: 12-04-2020

ABSTRACT

Sanitation is an aspect of development that has an essential function in supporting the level of community welfare. Based on data of ownership of basic sanitation in healthy latrines in Lampung Province as much 61.28% and in East Lampung Regency, ownership of basic sanitation in the form of healthy latrines places the lowest 6th as much 80%. This research aimed to know the difference of group discussion between with and without video towards changes in the attitude of open defecation in Bumi Harjo village of East Lampung Regency year 2019. The quantitative research type of quasi-experiment design, with the research subject, as people who did not have a healthy toilet. In contrast, the research object was attitude. This research has been done in Bumi Harjo village of East Lampung Regency in May 2019–February 2020. Collecting data was by using a questionnaire, univariate, and bivariate data analysis. The average open defecation attitude before FGD with video was 64.75 points and after FGD as much 65.13 points, with an increase as much 0.38 points. The average open defecation attitude before FGD without video was 71.50 points and after FGD as much 69.00 points, with a decrease as much 2.50 points. There was the difference of FGD towards changes in open defecation attitude with p -value < 0.05 as much 0.038. Education suggestions towards health using video could be made continuously, the cooperation between the health center and cross-sectors, and active community participation.

Keywords: FGD, Video, the attitude of open defecation.

ABSTRAK

Sanitasi sebagai salah satu aspek pembangunan memiliki fungsi penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat, berdasarkan data kepemilikan sanitasi dasar berupa jamban sehat di Provinsi Lampung sebesar 61,28% dan di Kabupaten Lampung Timur kepemilikan sanitasi dasar berupa jamban sehat menempati urutan ke 6 terendah yaitu sebesar 80%. Tujuan penelitian diketahui perbedaan Focus Group Discussion antara video dan tanpa video terhadap perubahan sikap Buang Air Besar Sembarangan di Desa Bumi Harjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.

Jenis penelitian kuantitatif rancangan quasi eksperimen, dengan subjek penelitian adalah masyarakat yang tidak memiliki jamban sehat. Sedangkan objek penelitian ini adalah sikap. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bumi Harjo Kabupaten Lampung

Timur pada bulan Mei 2019 – Februari 2020. Pengumpulan data dengan kuesioner, analisis data univariat dan bivariat.

Rata – rata sikap BABS sebelum dilakukan FGD dengan media video sebesar 64,75 poin dan sesudah dilakukan FGD sebesar 65,13 poin, dengan peningkatan sebesar 0,38 poin. Rata –rata Sikap BABS sebelum dilakukan FGD tanpa media vidio sebesar 71.50 poin dan sesudah dilakukan FGD sebesar 69.00 dengan penurunan sebesar 2.50 poin. Ada perbedaan FGD antara video dengan tanpa vidio terhadap perubahan sikap BABS dengan p-value < 0.05 yaitu sebesar 0.038. Saran edukasi terhadap kesehatan menggunakan media video dapat dilakukan secara berkesinambungan, kerjasama antar puskesmas dan lintas sector dan peran serta masyarakat secara aktif.

Kata kunci: FGD, Video, Sikap BABS .

PENDAHULUAN

Sanitasi sebagai salah satu aspek pembangunan memiliki fungsi penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berkaitan dengan kesehatan, pola hidup, kondisi lingkungan permukiman serta kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik, dan dapat mendorong tewujudnya masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

World health organization (WHO) telah melaporkan kematian yang disebabkan oleh Water Borne Disease mencapai 3.400.000 jiwa/tahun. Diare adalah penyebab kematian terbesar (1.400.000jiwa/tahun). Masalah pembangunan sanitasi merupakan tantangan sosial budaya. Penyebab adalah perilaku penduduk yang terbiasa buang air besar (BAB) di sembarangan tempat. UNICEF melaporkan 44,5% total penduduk Indonesia belum memiliki akses pembuangan tinja yang layak dan 24% masyarakat Indonesia BAB sembarangan (Dwiana 2017).

Notoatmodjo, (2014) mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan didalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Metode pendidikan kesehatan adalah penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan, secara operasional semua kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan. Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan (audio visual aids/AVA). Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan (media), media ini dibagi menjadi 3: cetak, elektronik, media papan (bill board).

Berdasarkan data persentase desa/kelurahan dengan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) tahun 2018 sudah mencapai 47,48% dari total jumlah desa/kelurahan, sedangkan persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) atau Open Defecation Free (ODF) yang

sudah terverifikasi secara kumulatif mencapai 14.020 desa/kelurahan atau 35,39% dari 39.616 desa/kelurahan dengan STBM. Sedangkan di Provinsi Lampung persentase desa/kelurahan yang melaksanakan STBM mencapai 47,31% belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (Kementerian Kesehatan RI 2018).

Pembangunan sarana sanitasi dasar bagi masyarakat yang berkaitan langsung dengan masalah kesehatan, meliputi penyediaan air bersih, jamban sehat, perumahan sehat yang biasanya ditangani secara lintas sektor. Presentase rumah sehat selama tahun 2003-2015 cenderung berfluktuatif pada Tahun 2016 di Provinsi Lampung mencapai 65,85% dan belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Salah satu cara untuk menilai sejauhmana tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilihat dari tempat pembuangan akhir kotoran/tinja. Sistem pembuangan kotoran manusia/air besar dan air limbah erat kaitannya dengan kondisi lingkungan dan resiko penularan penyakit khususnya penyakit saluran pencernaan (Dinkes Provinsi Lampung, 2017).

Berdasarkan data kepemilikan sanitasi dasar berupa jamban sehat di Provinsi Lampung sebesar 61,28% angka ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 64%, tertinggi di Kota Metro sudah mencapai 100% dan terendah di Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu sebesar 65%. Sedangkan di Kabupaten Lampung Timur kepemilikan sanitasi dasar berupa jamban sehat menempati urutan ke

6 terendah yaitu sebesar 80% (Dinkes Provinsi Lampung, 2017).

Data kepemilikan jamban di Kabupaten Lampung Timur terendah di Kec. Way Jepara yaitu sebesar 55%, dan tertinggi di Kec. Rejo Katon sebesar 100%. Sedangkan Kecamatan Batang Hari Lampung Timur sebesar 86% dan dari 7.773 KK terdapat 266 keluarga yang masih melakukan BABS, Salah satu desa yang belum memiliki jamban sehat yaitu Desa Bumi Harjo sebanyak 29 keluarga, desa yang berbatasan dengan Kota Metro ini masih melakukan BABS (Data STBM Dinas Lampung Timur, 2019).

Desa Bumi Harjo Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu Desa yang masih memiliki masalah sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat dan masih ditemukan masyarakat yang melakukan praktik buang air besar sembarangan (BABS). Hasil pre survei yang peneliti lakukan terhadap 10 masyarakat yang masih belum memanfaatkan jamban keluarga dengan baik yang dikarenakan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, tindakan, sosial budaya, lingkungan dan ekonomi masyarakat yang masih kurang. Hasil wawancara diketahui bahwa 70% diantaranya tidak memiliki sarana jamban keluarga dan 60% mengatakan lebih nyaman atau sudah terbiasa buang air besar di sungai dan masih ada masyarakat yang meyakini dan bersikap bahwa BABS memberikan kenyamanan yang sama dengan BAB di jamban, BAB sembarang hal yang normal dan merupakan pengalaman yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul perbedaan

Focus Group Discussion antara video dengan tanpa video terhadap perubahan sikap Buang Air Besar Sembarangan di Desa Bumiharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dan rancangan yang digunakan quasi eksperimental dengan pendekatan Pra Experiment, mengenai

perbedaan Focus Group Discussion (FGD) antara video dengan tanpa video terhadap perubahan sikap buang air besar sembarangan (BABs), dengan subjek penelitian adalah masyarakat yang tidak memiliki jamban sehat. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bumi Harjo Kabupaten Lampung Timur pada bulan November – Desember tahun 2019.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diperoleh rata-rata sikap pada kelompok eksperimen sebelum FGD dengan video adalah 63,13 dengan standar deviasi 3.227. setelah FGD dengan video adalah 68.38 Dengan Standar Deviasi 8.331, dari hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap pada kelompok sebelum dan sesudah dilakukan FGD dengan video, dengan peningkatan sebesar 5.25 poin. Berdasarkan tabel

2 diperoleh rata-rata sikap pada kelompok kontrol tanpa video di pengukuran sebelum FGD adalah 71.50 dengan standar deviasi 6.302. setelah FGD tanpa video adalah 69.00 Dengan Standar Deviasi 6.000, dari hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan sikap pada kelompok sebelum dan sesudah dilakukan FGD dengan tanpa video, dengan penurunan sebesar 2.50 poin.

Tabel 1. Rata-Rata Sikap BABS sebelum dan sesudah dilakukan FGD dengan Video

Sikap	Mean	SD	Min	Max
Sebelum FGD dengan video	63.13	3.227	59	69
Sesudah FGD dengan video	68.38	8.331	60	84

Tabel 2. Rata-Rata Sikap BABS sebelum dan sesudah dilakukan FGD tanpa video

Sikap	Mean	SD	Min	Max
Sebelum FGD tanpa video	71.50	6.302	64	82
Sesudah FGD tanpa video	69.00	6.000	57	74

Tabel 3. Pengaruh FGD dengan Video Terhadap Perubahan Sikap BABS

Hasil	Beda Mean	t-test	p-value
Pengaruh FGD dengan video	5.250	1.787	0.117

Tabel 4. Pengaruh FGD Tanpa Video Terhadap Perubahan Sikap BABS

Hasil	Beda Mean	t-test	p-value
Pengaruh FGD tanpa video	2.500	1.890	0.101

Tabel 5. Perbedaan FGD Antara Video Dengan Tanpa Video terhadap Perubahan Sikap BABS

Hasil	Beda Mean	p-value
Perbedaan FGD dengan video	5.25	0.031
Perbedaan FGD tanpa video	-2.50	

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat pada tabel 4.4 diatas, hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,117$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) dengan nilai beda mean 5.250 dan nilai t-test 1.787 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh FGD (*Focus Group Discussion*) media vidio dengan Sikap (kognitif, afektif, dan konatif) BABS (Buang Air Besar Sembarangan) Pada Masyarakat Di Desa Bumi Harjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat pada tabel 4 diatas, hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,101$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) dengan nilai beda mean 2.500 dan nilai t-test 1.890 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat pengaruh FGD (*Focus Group Discussion*) tanpa media vidio dengan Sikap (kognitif, afektif, dan konatif) BABS (Buang Air Besar Sembarangan) Pada Masyarakat Di Desa Bumi Harjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat pada tabel 5. diatas, hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} 0,031$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada perbedaan FGD (*Focus Group Discussion*) sikap BABS (Buang Air Besar Sembarangan) antara kelompok dengan vidio dengan kelompok tanpa vidio di Desa Bumi Harjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui diperoleh rata-rata sikap pada kelompok eksperimen sebelum FGD dengan video adalah 63,13 dengan standar deviasi 3.227. setelah FGD dengan video adalah 68.38 Dengan Standar Deviasi 8.331, dari hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap pada kelompok sebelum dan sesudah dilakukan FGD dengan vidio, dengan peningkatan sebesar 5.25 poin.

Focus Group Discussion(FGD) merupakan sebuah usaha untuk mengunkan interkasi kelompok yang menghasilkan data dan wawasan (Moeliono 2012).Untuk mengubah sikap menjadi perilaku terbuka ada beberapa tingkatan berdasarkan

intensitasnya yaitu menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai dan tingkatan tertinggi adalah bertanggung jawab (*responsible*). Pada tingkatan ini orang akan berusaha mewujudkan keyakinannya tersebut dan berani mengambil resiko dari keputusan yang akan diambilnya (Pudjaningrum, Wahyuningsih, and Darundiati 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pane (2009) tentang Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. Hasil penelitian menunjukkan semua variabel yang diteliti berhubungan bermakna, meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban, sarana air bersih, pembinaan petugas puskesmas dan

dukungan aparat desa, kader posyandu terhadap penggunaan jamban. Oleh sebab itu apabila peningkatan sikap tidak diimbangi dengan tindakan nyata, maka akan memberikan peluang besar untuk merugikan kesehatan pribadi maupun lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku masyarakat yang masih sering buang air besar sembarangan.

Menurut pendapat peneliti dari hasil yang didapat diketahui terdapat beberapa perubahan sikap terhadap BABs dari peserta FGD yang menggunakan media, hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana terdapat peningkatan sikap peserta namun, tidak semua peserta memiliki perubahan yang signifikan dikarenakan ada beberapa sikap yang belum mengalami perubahan, hal ini dilihat dari perubahan nilai afektif dan kognitif peserta diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perubahan sikap responden sebelum dan setelah dilakukannya FGD ada beberapa sikap baik kognitif, afektif dan konatif yang turun setelah dilakukannya FGD dan ada yang meningkat setelah dilakukannya FGD.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata sikap pada kelompok kontrol Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata sikap pada kelompok kontrol tanpa video di pengukuran sebelum FGD adalah 71.50 dengan standar deviasi 6.302. setelah FGD adalah 69.00 Dengan Standar Deviasi 6.000, dari hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan sikap pada kelompok sebelum dan sesudah dilakukan FGD tanpa video, dengan penurunan sebesar 2.50 poin.

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang (Budiman, 2013). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saragih (2017) Analisis perilaku masyarakat tentang buang air besar pada keluarga yang diberi dan tidak diberi intervensi gerakan sanitasi total berbasis masyarakat di Kelurahan/Desa Merek Raya Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian diketahui menunjukkan bahwa responden pada keluarga yang diberi intervensi memiliki pengetahuan yang baik sebesar 72.5%, sikap yang baik sebesar 61.3% dan tindakan yang baik sebesar 28,8%. Untuk responden pada keluarga yang tidak diberi intervensi, pengetahuan yang baik sebesar 18.8%, sikap yang baik sebesar 43,8% dan tindakan yang baik sebesar 0%. Bahwa responden pada keluarga yang diberi intervensi STBM masih memiliki perilaku yang buruk tentang buang air besar sembarangan.

Menurut pendapat peneliti, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi perubahan sikap pada kelompok setelah dilakukan pengukuran sikap yang kedua, namun perubahan tersebut mengalami penurunan dari sikap yang ada oleh peserta diskusi, hal ini kemungkinan pada saat FGD adanya masukan – masukan dari peserta lain sehingga mempengaruhi sikap. Berdasarkan hasil diketahui bahwa tidak ada pengaruh dari FGD yang dilakukan dengan perubahan konatif

pada kelompok tanpa media, hal ini terlihat dari pernyataan – pernyataan yang ada lebih banyak yang mengalami penurunan, seperti pada pernyataan jika ada WC Umum, saya akan bersedia untuk memelihara dan menjaga kebersihannya mengalami perubahan sikap kognitif yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pernyataan lain, dari sini dapat terlihat bahwa belum tumbuhnya kesadaran untuk merawat fasilitas umum secara bersama.

Analisis Hubungan Focus Group Discussion dengan video dan tanpa video terhadap perubahan sikap Buang Air Besar Sembarangan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan p-value 0,038 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) dengan nilai beda mean 7.8 dan nilai t-test 2.4 yang berarti ada perbedaan FGD (*Focus Group Discussion*) sikap BABS (Buang Air Besar Sembarangan) antara kelompok dengan video dengan kelompok tanpa video di Desa Bumi Harjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.

Sikap bisa dinyatakan sebagai hasil belajar atau dipelajari, karena itu dapat mengalami perubahan karena kondisi atau pengaruh yang diberikan dari pembelajaran sosial, perolehan informasi dan perilaku serta sikap yang didapatkan dari orang lain (Notoatmodjo, 2014). Menurut Notoatmodjo, (2014) bahwa dengan adanya promosi pendidikan kesehatan yang baik oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat akan memberi perubahan terhadap perilaku mereka. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan

terhadap suatu obyek tertentu dan pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting untuk mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga semakin tinggi atau semakin banyak pengetahuan yang didapat seseorang maka semakin baik perilaku yang ditunjukkan oleh orang tersebut, maka sikap yang ditunjukkan adalah sikap yang positif. Begitu juga dengan pengetahuan seorang anak semakin baik pengetahuannya maka semakin baik pula perilaku yang dimilikinya khususnya yang berkaitan dengan PHBS.

Hal ini sejalan dengan penelitian Talinusa et al., (2017). Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Desa Jayakarta Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar sembarangan ($p = 0,000$). Ada hubungan antara sikap dengan perilaku buang air besar sembarangan ($p = 0,000$).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan sikap antara peserta FGD yang menggunakan media dengan peserta FGD tanpa media, menurut peneliti perbedaan ini bisa terjadi karena dengan melalui video memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera pengelihatan.

Untuk mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan diperlukan suatu upaya penyampaian informasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media komunikasi Hasil ini dibuktikan dengan nilai

post-test yang menunjukkan adanya perubahan sikap, walaupun ada yang berubah meningkat dan ada yang berubah mengalami penurunan.

Menurut pendapat peneliti sikap yang salah satunya merupakan hasil dari pengalaman dapat memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku karena sikap merupakan evaluasi dalam masa hidup seseorang dan sangat penting karena dapat mempengaruhi pikiran, perilaku dan perasaan orang tersebut namun walaupun sikap adalah sesuatu yang akan bertahan lama, namun sikap juga bisa berubah hal ini karena perubahan sikap timbul ketika seseorang berubah pikiran dari positif menjadi negatif, dari sedikit positif menjadi sangat positif atau dari tidak menentukan sikap hingga memilikinya, perubahan ini timbul jika seseorang tersebut memiliki pengetahuan baru, pengalaman yang baru.

KESIMPULAN

Rata-rata BABs sebelum dilakukan *Focus Group Discussion* dengan sebesar 63,13 point sedangkan sesudah sebesar 68,38 point, dengan peningkatan sebesar 5,25 poin. Rata-rata Sikap BABs sebelum dilakukan non *Focus Group Discussion* Pada Masyarakat Di Desa Bumi Harjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019, sebesar 71.50 point, sedangkan sesudah sebesar 69.00 dengan penurunan sebesar 2.50 point. Ada perbedaan *Focus Group Discussion* video dengan tanpa video terhadap perubahan sikap Buang Air Besar Sembarangan di Desa Bumi Harjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019, dengan $p\text{-value} < 0.05$ yaitu sebesar 0.038.

SARAN

Penyuluhan ataupun sosialisasi dapat menggunakan alat bantu media salah satunya media video, dapat dilakukan secara berkelanjutan. Peningkatan sikap dan kesadaran masyarakat oleh pihak puskesmas dan lintas sektor terkait pemberian penyuluhan, informasi mengenai jamban sehat dan pentingnya pemanfaatan jamban secara langsung, mengadakan kerja sama dengan aparat desa, untuk mengadakan pelatihan membangun jamban sehat yang hemat dana, dan hemat bahan material guna menurunkan kejadian BABs, masyarakat ikut berperan serta dalam perilaku hidup dan sehat, salah satunya dengan tidak membiarkan salah satu anggota keluarganya buang air besar (BAB) di sembarang tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes, R. I. (2015). Profil kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dwiana, A., & Herawaty, L. (2017). Determinan perilaku buang air besar pada masyarakat pesisir di kabupaten Buton Selatan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(6), 273-276.
- Kemenkes, R. I. (2018). Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta, Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta, 200, 26-35.

- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2016*. Lampung: Lampung.
- Pudjaningrum, P., Wahyuningsih, N. E., & Darundiati, Y. H. (2016). Pengaruh Metode Pemicuan terhadap Perubahan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan pada Masyarakat Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(5), 100-108.
- Pane, E. (2009). Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. *Kesmas: National Public Health Journal*, 3(5), 229-235.
- Saragih, S. Analisis Perilaku Masyarakat Tentang Buang Air Besar Pada Keluarga Yang Diberi Dan Tidak Diberi Intervensi Gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kelurahan/Desa Merek Raya Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.
- Talinusa, C. E., Rattu, J. A., & Adam, H. (2017). *Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. *Kesmas*, 6(4).